
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR DASAR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Diana

STIE Akuntansi dan Bisnis Internasional

Novia, Devianti Sagala, Steven, Anggelin Mahesi Djokri

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Besar kecilnya biaya produksi, biaya operasional dan penjualan tentunya sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkat atau menurunnya biaya produksi, biaya operasional maupun penjualan suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi laba bersih yang akan dihasilkan suatu perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dari total populasi sebanyak 75 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website: www.idx.co.id. Kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih; secara parsial biaya operasional dan produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Keywords: Biaya Operasional; Biaya Produksi; Penjualan; Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur. Perusahaan industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang mengelola bahan dasar yang kemudian diperjualbelikan dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan sebagai pendorong masuknya para investor. Kegiatan operasional merupakan proses dimana produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen. Jika perusahaan semakin maju, maka kegiatan operasionalnya akan semakin meningkat. Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan

perusahaan sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka produktivitas semakin meningkat. Manajemen produksi harus mampu menghasilkan produk yang layak dipasarkan sehingga dapat menambah keuntungan perusahaan dan meningkatkan volume penjualan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sangat penting karena dengan meningkatnya penjualan suatu perusahaan, maka keuntungan atau laba perusahaan pun akan ikut meningkat dengan sendirinya.

Laba harus direncanakan dengan baik agar tujuan manajemen dapat

tercapai secara efektif. Dengan menjaga kestabilan keuangan perusahaan, dan kesinambungan operasi perusahaan, maka laba akan membuat perusahaan bertumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang sukses dan maju.

Laba bersih perusahaan PT. Asahi Mas Flat Glass dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan, padahal biaya operasional dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan. Ini bertentangan dengan teori yang ada dimana jika biaya operasional mengalami penurunan, maka laba akan mengalami kenaikan.

Pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia di tahun 2015 ke 2016 biaya produksi perusahaan mengalami penurunan, tetapi laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ini bertentangan dengan teori yang ada dimana jika biaya produksi mengalami penurunan maka laba akan mengalami peningkatan.

Pada perusahaan PT. Mulia Industrindo, Tbk., pada tahun 2017 penjualan mengalami penurunan tetapi laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini sangat bertentangan dengan teori yang ada dimana seharusnya jika penjualan mengalami kenaikan, maka seharusnya laba yang dihasilkan pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

TELAAH TEORI

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Menurut Satwika dan Zultilisna (2018:7), biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, dimana semakin besar biaya operasional, maka akan cenderung mengurangi laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

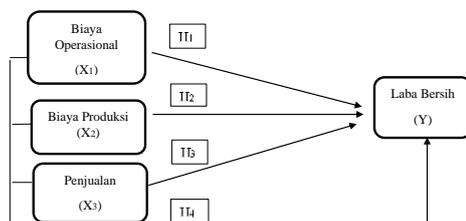
Menurut Felicia dan Gultom (2018:10), peningkatan biaya produksi akan berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat, sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Hasilnya volume penjualan bertambah, dan laba bersih juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain, biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut Risyana dan Suzan (2018:8), ketika penjualan semakin tinggi, maka laba bersih perusahaan akan semakin tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka konseptual adalah:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dari beberapa ahli, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H₂: Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H₃: Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H₄: Terdapat pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan mengakses data melalui situs www.idx.co.id.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, menguji hipotesis atau teori, dan melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.

Jenis penelitian ini yaitu kausal, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia periode 2015 – 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan studi dokumentasi dengan cara mencatat, mengumpulkan dan mempelajari data – data perusahaan tentang masalah yang diteliti yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diambil dari situs idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dengan sektor dasar industri dan kimia.

Penelitian ini melakukan analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Menurut Ramadhan (2015), analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Uji hipotesis yang digunakan meliputi uji Signifikan parameter individual (Uji Statistik t), dan uji simultan (Uji Statistik F).

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat.

Pengujian hipotesis pada penelitian dapat menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap variabel depeden menggunakan uji F dan t. Rumus regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

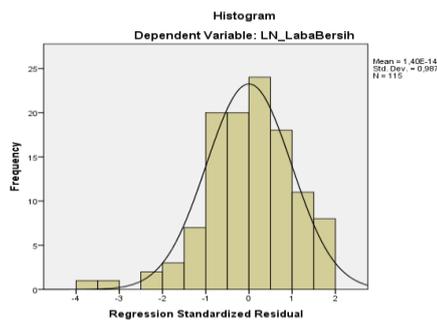
Y : Laba Bersih
a : Konstanta
X₁ : Biaya Operasional
X₂ : Biaya Produksi

X_3 : Penjualan
 $b_1; b_2; b_3$: Koefisien regresi
 e : Variabel pengganggu

HASIL

Uji Normalitas

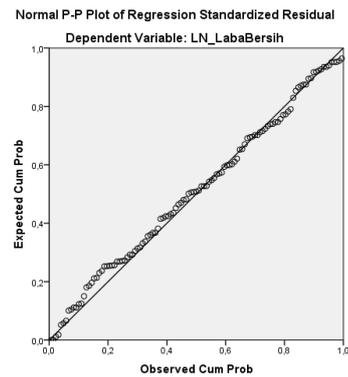
Metode yang dipakai untuk uji normalitas ada 2 yaitu uji analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 2. Grafik Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa data menunjukkan data berdistribusi normal karena kurva membagi dua bagian sama rata. Selain dari grafik histogram data dapat diuji dengan grafik *probability plot*. Berikut hasil uji normalitas dengan *probability plot*.

Dari gambar di di bawah ini dapat dilihat bahwa titik – titik mengikuti arah garis diagonal yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3. Normal P-P Plot

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0.674 yang berarti data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	LN_B.Operasional	,165	6,056
	LN_B.Produksi	,174	5,733
	Penjualan	,305	3,276

a. Dependent Variable: LN_LabaBersih

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel biaya operasional yaitu 0,165 > 0,10, biaya produksi yaitu 0,174 > 0,10 dan penjualan yaitu 0,305 > 0,10, Sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel berada di bawah 10, masing-masing memiliki nilai, biaya operasional sebesar 6,056, biaya produksi sebesar 5,733 dan penjualan sebesar 3,276. Jadi dari pernyataan di atas dapat di simpulkan data setelah di

transformasi tidak terjadi multikolinieritas.

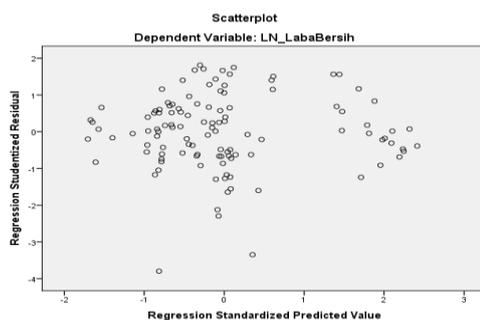
Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01878
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	52
Z	-1,217
Asymp. Sig. (2-tailed)	,224

a. Median

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah uji yang dilakukan terjadi autokorelasi, atau tidak terjadi autokorelasi dengan uji run test. Hasil uji autokorelasi dengan pengujian *run test* tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikan > 0.05 yaitu 0,224.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dan juga dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linier.



Gambar 4. Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memastikan data telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada uji statistik di bawah ini yaitu spearman's rho. Nilai sig 2 tailed menunjukkan signifikansi masing-masing variabel $X > 0.05$ sehingga disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam Tabel 1 diperoleh rumus regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$LN_laba\ bersih = -0,504 + 0,362X_1 + 0,584X_2 + 0,0000000000001204X_3$) maka hasil interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.504	2,880		-.175	.861
1 LN_B Operasional	,362	,149	,284	2,427	.017
LN_B Produksi	,584	,137	,484	4,253	.000
Penjualan	0,0000000000001204	,000	,136	1,587	,115

a. Dependent Variable: LN_LabaBersih

a. Nilai konstan a sebesar -0,504 berarti bahwa jika variabel biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan dianggap konstan atau nol, maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,504.

b. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,362, dimana setiap peningkatan variabel biaya operasional sebesar 1 satuan, maka nilai laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,362 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

c. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,584, dimana setiap peningkatan variabel biaya produksi sebesar 1 satuan, maka nilai laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,584 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

d. Nilai Koefisien b_3 sebesar 0,0000000000001204, dimana setiap peningkatan variabel penjualan sebesar 1 satuan, maka nilai laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,0000000000001204 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Diperoleh *nilai adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi yaitu 0,743 (74,3%). Artinya variabel independen dapat menjelaskan sebesar 74,3%, sedangkan sisanya sebesar 25,7% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan bersama-sama memperoleh hasil yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 05$), dan F_{hitung} sebesar 110,798. Nilai F_{tabel} sebesar 2,69 dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($110,798 \geq 2,69$). Maka H_a diterima artinya secara simultan biaya operasional, biaya produksi, penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Nilai t tabel profitabilitas 0,05 adalah sebesar 1,98157. Dengan demikian, hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Biaya operasional memiliki nilai signifikan $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,427 > 1,98157$) yang berarti biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

b. Biaya produksi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,253 > 1,98157$) yang berarti biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

c. Penjualan memiliki nilai signifikan $0,115 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,587 < 1,98157$) yang berarti penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan (2018) bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan (2018) yaitu biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, karena pada sektor industri dasar dan kimia peningkatan penjualannya tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya.

Hal ini disebabkan produk yang dijual oleh sektor ini merupakan produk yang dibeli dan diimpor dari luar negeri dengan menggunakan kurs dollar, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain meskipun perusahaan mampu meningkatkan penjualan namun terjadi peningkatan pada harga pokok penjualan yang menyebabkan berkurangnya laba bersih. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Faiz Satwika, dkk (2018) yaitu penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia pada tahun 2015 – 2019.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia pada tahun 2015 – 2019.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia pada tahun 2015 – 2019.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa biaya operasional, biaya produksi dan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia pada tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak variabel yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan, serta

juga dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur di bidang sektor dasar industri dan kimia, tetapi dapat diperluas dengan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Felicia, F., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(1), 1-12.
- Hery. 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ramadhan F.Z. 2015. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.
- Risyana Rizki & Suzan Leny. 2018. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Proceeding of Management*, 5, 2355-9357.
- Satwika Faiz., Hendrianto, Zutilisna Djusnimar., AK. 2018. Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Proceeding of Management*, 5, 2355-8357.
- Simanjuntak Timbul H & Mukhlis Imam. 2012. Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangun Ekonomi. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Situmorang M.P. 2008. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Swastha, Basu. 2012. Manajemen Penjualan. Ed.3, Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Syaputra D,P., Yuliandry W.S., Mahardika Dewa P.K. 2018. Pegaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Proceeding of Management*, 5, 2355-9357.

Lampiran Tabel

Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,504	2,880		-,175	,861
1 LN_B.Operasional	,362	,149	,284	2,427	,017
LN_B.Produksi	,584	,137	,484	4,253	,000
Penjualan	0,0000000000001204	,000	,136	1,587	,115

a. Dependent Variable: LN_LabaBersih

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2020

Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,743	,93125

a. Predictors: (Constant), Penjualan, LN_B.Produksi, LN_B.Operasional

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2020

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,260	3	96,087	110,798	,000 ^b
	Residual	96,262	111	,867		
	Total	384,521	114			

a. Dependent Variable: LN_LabaBersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, LN_B.Produksi, LN_B.Operasional

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2020